
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 1 Nomor. 2, November 2021, Hal: 95 – 104

E-ISSN: 2797-8427

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

ANALISIS POTENSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT KELURAHAN SENGETI KABUPATEN MUARO JAMBI TERHADAP KEHADIRAN BANK SYARIAH

Erwin Saputra Siregar^{a*}, Menik Anjarwasih^b, Arsa^c

^aUIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

^bUIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

^cUIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

*erwinsaputrasiregar@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the potential and preferences of the people of Sengeti Village towards Islamic banks. Potential is projected by demographics and the economy, while preferences are projected by people's perceptions, motivations, knowledge, and attitudes. The subject of this study is the community in Sengeti Village, while the object is the potential and preferences of the community. The population was all adults, and the authors took samples from populations aged 22 to 65 and obtained informants as many as 100 people. This study showed that potential and demographic variables corresponded to people's interest in using Islamic banks. In contrast, the preference variables shown from the data showed that the community positively supported the existence of Islamic banks in Sengeti Village.

Keywords: Potential; Preferences; Islamic Banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan preferensi masyarakat Kelurahan Sengeti terhadap bank syariah. Potensi diproksikan dengan demografi dan ekonomi, sedangkan preferensi diproksikan dengan persepsi, motivasi, pengetahuan, dan sikap masyarakat. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sengeti, sedangkan objeknya adalah potensi dan preferensi masyarakat. Populasinya adalah semua orang yang sudah dewasa dan penulis mengambil sampel dari populasi yang berusia 22 tahun sampai 65 tahun dan diperoleh informan sebanyak 100 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel potensi dan demografi sesuai dengan minat masyarakat dalam menggunakan bank syariah. Sedangkan variabel preferensi yang ditunjukkan dari data menunjukkan bahwa masyarakat mendukung secara positif keberadaan bank syariah di Kelurahan Sengeti.

Kata Kunci: Potensi; Preferensi; Bank Syariah

PENDAHULUAN

Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang cukup parah pada tahun 1997 hal tersebut masih sangat memukul perekonomian dan usaha di Indonesia, kondisi tersebut hingga saat ini perekonomian Indonesia masih belum cukup untuk dikatakan baik. Permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia sekarang tidak terlepas dari kontribusi perbankan untuk mengupayakan

kestabilan ekonomi dan menjaga nilai tukar rupiah. Perbankan juga memiliki peran penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Salah satu peran dan fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni memobilisasi masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuklainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Khotibul Umam, 2016). Lembaga keuangan bank berdasarkan prinsip operasionalnya di sebutkan dalam UUD Nomor 10 pada Tahun 1998 bank dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni bank dengan sistem pengperasionalan konvensional yang berlandaskan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan bagi hasil atau yang biasanya lazim dikenal dengan bank Syariah (Khotibul Umam, 2016). Bank Indonesia yang mengpengendalian ekonomi secara moneter berdasarkan sistem syariah sebagai mana telah dicantumkan dalam pasal 10 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah disempurnakan menjadi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 2 Tahun 2008 (Ak & MM, 2019).

Bank syariah sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar untuk bersaing dengan bank konvensional, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimisasikan dana pihak ketiga serta sejumlah kantor yang merupakan indikator untuk dapat mendorong *market share* bank syariah di Indonesia. Pengoptimalisasian eksistensi bank syariah dan diharapkan mampu menciptakan daya saing yang jauh lebih baik dari bank konvensional sehingga upaya membentuk dan menciptakan bangunan masyarakat yang Islami dan berpijak pada landasan ekonomi Islam segera dapat terwujud secara signifikan dan tepat sasaran. Namun faktanya pengguna bank syariah justru masih dikatakan minim. Dalam rangka memperluas pengembangan bank syariah secara menyeluruh, diperlukan upaya untuk memperluas jaringan bank syariah pada wilayah yang dirasa berpotensi dan membutuhkan jasa perbankan syariah. Ekspansi perluasan jaringan perbankan syariah bersifat *market driven*, yaitu didasarkan pada kebutuhan dan kesediaan bank untuk kebutuhan dan potensi bank syariah (Onan Markali, 2020).

Penelitian Erwin Siregar dan Fitri Ana Siregar menjelaskan bahwa bank syariah memiliki potensi besar untuk bersaing dengan bank konvensional, salah satunya dapat dilakukan adalah dengan mengoptimisasikan dana dari pihak ketiga serta jumlah kantor merupakan salah satu indikator untuk dapat mendorong *market share* bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa melalui peningkatan dana pihak ketiga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah, hal tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan kehadiran kantor dalam bentuk fisik maupun teknologi (Siregar & Siregar, 2020). Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa faktor, yaitu karena melihat potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Sengeti sebagai ibukota dari Kabupaten Muaro Jambi yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam serta banyak dari masyarakat yang menyangkan ketidakberadaan bank syariah di Kelurahan Sengeti dan terpaksa bertransaksi menggunakan bank konvensional. Penelitian yang telah dilakukan oleh Atina Maskurotin dan Mursyid juga mengukur potensi melalui beberapa indikator, yaitu ekonomi serta demografi. Potensi ekonomi dilihat melalui beberapa indikator yaitu pendapatan masyarakat, pekerjaan masyarakat, serta aksesibilitas wilayahnya (Maskurotin et al., 2008). Sedangkan demografi diukur melalui usia, jenis kelamin, serta pendidikan masyarakat. Sementara itu, untuk faktor yang menentukan preferensi jurnal yang sama yg diteliti oleh Mursyid dan diukur melalui pengetahuan, persepsi, motivasi serta sikap yang mempengaruhi masyarakat terhadap kehadiran bank syariah di Kelurahan Sengeti (Mursyid, 2011).

Banyak bank umum yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah Bank Syariah. Bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang sudah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia MUI. Seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme

(alamiyah), serta jauh dari praktik, gharar, maysir, riba, zalim dan semua objek yang haram (Ak & MM, 2019). Potensi dalam hal ini adalah kekuatan, daya, kesanggupan serta segala sesuatu yang mempunyai kemungkinan agar bisa dikembangkan secara maksimal dan berkesinambungan. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat setempat (Nikmatul Masruroh & Parnomo, 2018). Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga nantiya dapat dikembangkan menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat membantu perekonomian daerah untuk berkembang dan berkesinambungan dengan sendirinya (Suparmoko, 2012).

Potensi Pendapatan Masyarakat Sebagai salah satu pedoman untuk mengukur struktur dan perekonomian suatu wilayah. pendapatan merupakan indikator serta peran peting dalam menentukan arah pembangunan. Pendapatan masyarakat atau penghasilan perkapita adalah hasil bagi antara pendapatan Regional di wilayah tersebut dengan jumlah seluruh penduduk didalam wilayah tersebut. Pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan masyarakat sehari-hari dengan tujuan bertahan hidup dan memperoleh taraf hidup yang jauh lebih baik dari hasil pekerjaan yang diperoleh (Dumairy, 2012). Masyarakat yang bekerja cenderung akan menggunakan lembaga keuangan seperti bank untuk bertransaksi atau sekedar menyimpan uangnya di Kelurahan Sengeti sendiri, profesi masyarakatnya beraneka ragam, mulai dari Pegawai perkantoran, swasta hingga buruh pabrik. Aksesibilitas wilayah adalah suatu standard kenyamanan atau kemudahan akses lokasi dan pengelolaan tata guna lahan serta mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai menggunakan transportasi, Aksesibilitas wilayah adalah bentuk kemudahan yang meliputi, usaha, biaya, serta waktu yang dilakukan melalui perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan (Magribi, 2010).

Demografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari sebuah studi kependudukan yang dilihat dari jumlah serta ukuran, struktur dan komposisi, persebaran ke ruangan serta, mortalitas, fertilitas dan migrasi di suatu wilayah. Usia produktif merupakan usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Ketersediaan tenaga kerja usia produktif yang diprediksi sekitar 52% dari total populasi pada tahun 2020-2030 dapat menjadi sumber daya penopang utama pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Fase usia produktif harus dimanfaatkan secara maksimal karena hal tersebut terjadi secara implusi, maka persyaratan utama harus terpenuhi yaitu dari aspek pendidikan dan kesehatan yang memadai serta ketersediaan lapangan kerja sangat memainkan peran penting disini (Kuncoro, Ari; Sonny Harry B. Harmadi, 2016).

Preferensi dapat diartikan sebagai suatu pilihan tidak atau suka seseorang terhadap produk (jasa maupun barang). Kesukaan dalam memilih barang atau jasa dalam bentuk produk menunjukkan preferensi konsumen (Kotler, 2010). Proses belajar menjelaskan perubahan perilaku dari seseorang yang berasal dari pengalaman. Sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang diingat oleh konsumen. Pengetahuan merupakan faktor penentu utama dari perilaku konsumen. Sedangkan Persepsi merupakan proses seseorang dalam mengartikan, mengorganisasikan dan memilih, masukan informasi untuk mendapatkan suatu gambaran. Motivasi adalah rangsangan pengaruh, dorongan, atau stimulus yang dilakukan seseorang kepada orang lain sehingga orang yang mendapat motivasi tersebut melaksanakan atau menuruti apa yang secara rasional, kritis, serta penuh rasa tanggung jawab. Kepercayaan merupakan suatu gagasan yang bersifat deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Taylor dan Kinneer, sikap menunjukkan proses yang berorientasikan perilaku dan tindakan evaluatif, serta persepsi pribadi dan dasar pengetahuan dari seorang individu terhadap suatu penemuan maupun objek (Kinneer. TC, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu kejadian ataupun fenomena tentang apa yang akan dialami oleh penelitian maupun subjek misalnya tindakan perilaku, motivasi, persepsi. Dengan cara deskripsi dalam bentuk menggabungkan bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks alamiah yang khusus dengan cara menggunakan berbagai metode ilmiah (Nasrudin, 2019). Data primer adalah data yang didapatkan melalui observasi langsung di lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Adapun data sekunder yaitu literatur yang berkenaan dengan penelitian ini, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Populasi mulai dari 22 tahun – 65 sebanyak 2.262 populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin. $n = N/(1 + (N \times e^2)) = 2.262/(1 + (2.262 \times 10\%^2)) = 99.95$ atau 100 Informan. Teknik analisis data menggunakan empat langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Analisis data dilakukan sesuai dengan fungsi serta manfaat penelitian dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi yang berupa pengamatan, interview atau wawancara, serta menyebarkan kuesioner maupun angket penelitian, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Ekonomi

a. Tingkat Pendapatan

Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga. Daya beli rumah tangga tidak ditentukan oleh satu orang saja, tetapi dari semua individu rumah tangga yang bekerja. Dengan begitu, kemampuan beli sebuah rumah tangga akan ditentukan total keseluruhan anggota yang bekerja dari suatu rumah tangga. Berikut sebaran informan berdasarkan tingkat pendapatan rumah tangganya.

Tabel 1. Tingkat Pendapatan masyarakat di Kelurahan Sengeti

No	Pendapatan	Jumlah Informan
1.	Rp. 500.000,00 - 1.999.999,00	23
2.	Rp. 2.000.000,00 - 3.499.999,00	32
3.	Rp. 3.500.000,00 - 4.999.999,00	18
4.	Rp. 5.000.000,00 - 6.499.999,00	9
5.	Rp. 6.500.000,00 - 7.999.999,00	4
6.	Rp. >Rp. 8.000.000,00	14
Jumlah		100%

Sedangkan untuk mengukur potensi ekonomi masyarakat di Kelurahan Sengeti adalah dengan mengukur kelebihan pendapatan untuk disisihkan setiap bulannya. Kelebihan pendapatan masyarakat Kelurahan Sengeti untuk disisihkan dan ditabung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kelebihan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Sengeti

No	Pendapatan	Kelebihan pendapatan	Informan
1.	Rp. 500.000,00 - 1.999.999,00	Rp. 150.000 - 200.000	23
2.	Rp. 2.000.000,00 - 3.499.999,00	Rp. 300.000 - 450.000	32
3.	Rp. 3.500.000,00 - 4.999.999,00	Rp. 500.000 - 800.000	18
4.	Rp. 5.000.000,00 - 6.499.999,00	Rp. 1000.000 - 1.200.000	9
5.	Rp. 6.500.000,00 - 7.999.999,00	Rp. 1.300.000 - 1.500.000	4
6.	Rp. >Rp. 8.000.000,00	Rp 1.500.000 - 2.500.000	14
Jumlah		100 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui banyaknya pendapatan masyarakat yang tinggi yaitu kisaran Rp 2.000.000 – 3.499.999, hal ini menjelaskan bahwa masyarakat memiliki pendapatan yang relatif tinggi cukup banyak untuk Urutan pendapatan yang kedua adalah masyarakat dengan pendapatan antara Rp. 500.000 –Rp. 1.999.999 masyarakat yang mempunyai pendapatan tersebut sebagian besar adalah pegawai swasta serta honorer Masyarakat yang mempunyai pendapatan di atas Rp. 8.000.000 hanya tiga orang. Sementara itu, kelebihan pendapatan masyarakat yang ditabungkan setiap bulannya sebanyak 23 informan yang berpenghasilan Rp.500.000 -1.999.999 mengatakan bahwa mereka hanya menyisihkan sebanyak Rp.150.000 – Rp. 200.000 setiap bulannya. Untuk informan yang berpenghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.499.999 menyisihkan sebesar Rp. 300.000 – Rp. 450.000 per bulan, informan dengan penghasilan tertinggi yaitu $Rp \geq 8.000.000$ per bulan dapat menyisihkan penghasilannya untuk ditabung sebesar Rp 1.500.000 – RP. 2.500.000 setiap bulannya.

b. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan dan pendidikan merupakan indikator dari konsumen yang saling berhubungan. Jenis pekerjaan sangat ditentukan oleh pendidikan, yang dilakukan oleh seseorang. Dan selanjutnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh profesi yang dijalannya. Keputusan dan pola konsumsi seseorang kemudian akan dipengaruhi oleh pendapatan serta pendidikan seseorang serta pekerjaan seseorang bisa mempengaruhi keputusan dalam memilih barang dan jasa (Simamora. B, 2002).

Pada Tabel dibawah ini menjelaskan bahwa terdapat 7 kategori pekerjaan informan dalam penelitian ini yaitu, PNS/pegawai negeri sipil, buruh, pedagang, pegawai swasta, pensiunan, honorer dan lainnya. Total keeluruhan informan memiliki peresentase sebagai berikut : Informan yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pegawai negeri/PNS sebanyak 27%, pedagang sebanyak 18%, pensiunan sebanyak 9%, pegawai swasta sebanyak 14%, buruh sebanyak 14%, honorer sebanyak 9%, dan lainnya sebanyak 9%. Dapat dilihat dari tabel yang diperoleh bahwa pekerjaan utama informan berprofesi sebagai PNS, lalu disusul oleh pedagang. Banyaknya profesi informan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil membuat peluang kehadiran bank syariah di Kelurahan sengeti harus dipertimbangkan. Sebanyak 27% masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri sipil yang menjadi informan mengatakan bahwa, mereka menggunakan bank konvensional maupun bank daerah semata-mata karena tuntutan pekerjaan serta sebagai bentuk kontribusi membangun perekonomian daerah.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Masyarakat di Kelurahan Sengeti

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Informan
1.	Buruh	14
2.	Pedagang	18
3.	Pegawai Negeri Sipil	27
4.	Pegawai swasta	9
5.	POLRI	-
6.	TNI	-
7.	Bidan	-
8.	Perawat	-
9.	Dokter	-
10.	Dukun Kampung Terlatih	-
11.	Pensiunan	9
12.	Peternak	-
13.	Lainnya	23
Jumlah		100%

c. Tingkat Aksesibilitas Wilayah

Tingkat aksesibilitas yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah keberadaan bank syariah dilihat melalui pandangan informan tentang kelayakan bank syariah untuk didirikan di Kelurahan Sengeti. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4. Tingkat Aksesibilitas wilayah masyarakat di Kelurahan Sengeti

No	Kelayakan Aksesibilitas Wilayah	Jumlah Informan
1.	Layak	93
2.	Kurang Layak	7
Jumlah		100%

Potensi ekonomi masyarakat Kelurahan Sengeti terhadap kehadiran bank syariah dapat dilihat dari data masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian. Adapun indikator-indikator tersebut adalah jumlah pendapatan, jenis pekerjaan serta tingkat aksesibilitas wilayah. Dari hasil analisis data yang didapatkan di lapangan dapat diketahui bahwa potensi masyarakat di Kelurahan sengeti terhadap Bank syariah dinilai berpotensi untuk didirikan bank syariah.

Masyarakat di Kelurahan Sengeti menyukai aksesibilitas bank syariah yang syariah yang lokasinya dilalui oleh transportasi umum seperti kemudahan dalam mencapai lokasi bank syariah. Masyarakat menginginkan kemudahan akses lokasi bank syariah. Sebanyak 93% masyarakat Kelurahan Sengeti yang menjadi informan mengatakan bahwa sudah layak adanya bank syariah berada di Kelurahan Sengeti. Sementara sisanya sebanyak 7% mengatakan belum layak Tingkat aksesibilitas disini juga dimaksudkan sebagai kemudahan akses menuju lokasi serta dilalui oleh kendaraan pribadi maupun transportasi umum seperti bus signjai yang merupakan sarana penghubung antar wilayah di Kelurahan Sengeti.

2. Potensi Demografi

a. Usia

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sengeti dengan usia kurang dari 25 tahun, yaitu antara 22- 48 tahun, kemudian disusul oleh keluarga dengan rentang usia 49-65 tahun.

Tabel 5. Sebaran Informan Berdasarkan Usia Masyarakat di Kelurahan Sangeti

No	Usia	Jumlah Informan
1.	24 - 48 Tahun	59
2.	49 - 65 Tahun	41
Jumlah		100%

Masyarakat dengan usia di atas 22 tahun mendominasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 59%. Hal tersebut menandakan bahwa banyaknya masyarakat dengan cakupan usia produktif dan sedang dalam usia pencari kerja berkeinginan untuk mengenal bank syariah. Merujuk dari hasil yang didapatkan di lapangan maka bisa menunjukkan bahwa bank syariah sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kelurahan Sengeti. Sedangkan informan dengan usia lebih dari 49-65 tahun menempati urutan kedua, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada usia tersebut sudah lebih dahulu menjadi nasabah bank konvensional jauh sebelum penelitian ini dilakukan dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap bank konvensional. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama pihak bank syariah untuk menyediakan produk yang dibutuhkan masyarakat usia dewasa.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu indikator yang sangat menentukan terhadap keputusan pengadopsian informasi maupun produk dari bank syariah. Berikut tabel yang menyajikan banyaknya informan dalam penelitian berdasarkan jenis kelas.

Tabel 6. Sebaran Informan Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat di Kelurahan Sengeti

No	Jenis Kelamin	Jumlah Informan
1.	Laki-Laki	55
2.	Perempuan	45
Jumlah		100%

Pada penelitian ini informan lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki, peneliti mengasumsikan bahwa laki-laki merupakan penanggung jawab utama dari setiap keluarga. Informan laki-laki ini juga merupakan pengambil keputusan dalam rumah tangga. Sehingga faktor jenis kelamin juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan mengingat jumlah masyarakat di Kelurahan sengeti hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa informan dengan jenis laki laki yaitu sebesar 55% atau sebanyak 55 orang.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi individu dalam merespon sebuah informasi dan pengetahuan. Jika pendidikan semakin tinggi maka tinggi pula

pengetahuan yang dimiliki. Beragamnya selera konsumen disebabkan oleh berbedanya tingkat pendidikan seseorang. Biasanya semakin responsif konsumen maka memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik dalam menerima suatu informasi dan faktor pendidikan berpengaruh kepada konsumen dalam menentukan produk serta pilihan.

Tabel 7. Sebaran Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Sengeti

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan
1.	SD	9
2.	SMP	14
3.	SMA	27
4.	Diploma	9
5.	S1	41
Jumlah		100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informan sebagian besar adalah lulusan Sarjana sebanyak 41% cenderung paham tentang bank syariah dan yang paling sedikit adalah tamatan SD dan SMP yang masing-masing sebanyak 9% Informan tamatan SMA berada di urutan kedua sebanyak 27% sementara selebihnya mengatakan kurang paham dan lebih mengatakan tidak tahu. Sebagian besar masyarakat dilihat dari data diatas mempunyai pendidikan yang relatif tinggi. Kemampuan menerima informasi akan semakin lebih baik jika masyarakatnya banyak yang berpendidikan. Informan yang pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi cukup besar, ini menunjukkan kesadaran masyarakat yang sudah lebih baik. Kesadaran masyarakat yang baik didukung oleh sarana serta infrastruktur yang mendukung. Dalam hal ini pemerintah ikut berperan dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

3. Preferensi

a. Hasil Pengetahuan Informan Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang prinsip bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah serta pengetahuan akan riba pada bank konvensional di jumlahkan dari keseluruhan informan yaitu berjumlah 50% mengatakan adapun mereka tahu mengenai prinsip bagi hasil yang berlaku di bank syariah dan adanya riba yang terapat pada bank konvensional. Sedangkan 27% mengatakan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional pada umumnya. Serta sebanyak 23% jawaban dari informan yang menjawab memberikan alasan tidak tahu dan menyatakan kurang memahami apa itu bank syariah.

Pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, seperti dijelaskan pada tabel sebelumnya bahwa pada tingkat pendidikan yang berbeda, terdapat pengetahuan yang berbeda pula. Pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan berbedanya pengetahuan yang dimiliki. Beragamnya pendidikan yang dijalani oleh setiap individu menyebabkan bervariasinya jawaban dari masyarakat di Kelurahan Sengeti terhadap bank syariah. Rata-rata jawaban informan mengatakan tahu terhadap bank syariah.

b. Hasil Persepsi Informan Terhadap Bank Syariah

Persepsi masyarakat terhadap bank syariah terutama di Kelurahan Sengeti amat beragam. Hal tersebut dapat dilihat bahwa 59% dari keseluruhan informan menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang bebas dari unsur riba. Sedangkan mereka yang nforman yang menyatakan bahwa bagi hasil pada bank syariah justru lebih besar jika

disandingkan dengan bank konven sebanyak 32%. Sementara yang menyatakan bahwa tidak tahu menahu tentang bank syariah sebesar 9%.

Persepsi masyarakat Kelurahan Sengeti terhadap bank syariah, dapat dikatakan beragam. Tetapi persepsi yang paling dominan yaitu masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang bebas dari unsur bunga dan terhindar akan praktik riba. Sementara Persepsi sebagian informan mengatakan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional kebanyakan, yang menjadi pembeda hanya akad kerja sama pada pengoperasionalannya. Sementara sisanya lebih memilih untuk mengatakan tidak tahu tentang bank syariah.

c. Hasil Motivasi Informan Terhadap Bank Syariah

Hasil penelitian yang telah dilakukan, informan mempunyai alasan yang beragam mengenai motivasi mengadopsi atau berpindah ke bank syariah. Banyak dari informan memberikan alasan agar menghindari bunga riba yang terdapat pada bank konvensional yaitu sebesar 77%. Serta sebanyak 23% menyatakan karena ingin memperoleh keuntungan bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah.

Pada penelitian ini hampir seluruh informan menyatakan bahwa ingin mengetahui lebih dalam tentang perbankan syariah. Selain menghindari riba yang terdapat dalam bank konvensional, informan juga tertarik terhadap prinsip pada bank syariah. Banyak dari masyarakat mengatakan belum mengetahui tentang perbankan syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah ataupun dari pihak bank syariah itu sendiri, mereka juga mengatakan akan mencoba mencari tahu lebih mendalam tentang bank syariah dan prinsip pengoperasionalannya.

d. Hasil Sikap Informan Terhadap Bank Syariah

Sikap yang ditunjukkan oleh informan terhadap bank syariah hampir semua mengatakan setuju jika bank syariah didirikan di Kelurahan Sengeti serta beralih yaitu sebanyak 90% Serta 10% diantaranya mengatakan akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai prinsip operasional yang digunakan dalam praktik di bank syariah, baru dapat memutuskan untuk pindah bank atau tidak.

Sesuai indikator pertanyaan yang sudah peneliti ajukan, hampir seluruh responden mengatakan memilih sikap untuk berpindah ke bank syariah jika nantinya bank syariah sudah didirikan di Kelurahan Sengeti. Dari sikap yang informan tunjukkan maka dapat dilihat, bahwa preferensi masyarakat terhadap bank syariah dapat dikategorikan berpotensi untuk didirikan di Kelurahan Sengeti. Sementara responden lainnya bertahan menggunakan bank konvensional karena dirasa sama saja.

SIMPULAN

Potensi ekonomi masyarakat di Kelurahan Sengeti sangat positif untuk didirikannya bank syariah, Pendapatan masyarakat, kelebihan pendapatan yang ditabung perbulan, jenis pekerjaan serta aksesibilitas wilayah yang merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur potensi ekonomi sehingga menunjukkan bahwa bank syariah sangat berpotensi jika didirikan di Kelurahan Sengeti Serta Potensi demografi yang ditunjukkan oleh masyarakat Kelurahan Sengeti memberikan pengaruh positif banyaknya masyarakat yang menjadi informan rata-rata memiliki pendapatan yang dikatakan mumpuni, dan masih dalam usia produktif bekerja. Preferensi masyarakat terhadap bank syariah dapat dikatakan baik, Masyarakat di Kelurahan Sengeti tahu mengenai bank syariah serta prinsip yang digunakan. Informan yang peneliti wawancarai mengaku mengetahui bahwa ada bank konvensional terdapat riba dan hasil penelitian dengan indikator motivasi informan yaitu informan memiliki motivasi dan keinginan untuk mencari tau lebih dalam mengenai prinsip operasional yang dijalankan oleh

bank syariah dengan sikap yang ditunjukkan yaitu lebih memilih untuk berpindah dikarenakan mayoritas masyarakat memberikan alasan agar terbebas dari riba jika sudah ada bank syariah di Kelurahan Sengeti dan sangat mendukung penuh kehadiran bank syariah di Kelurahan Sengeti.

REFERENSI

- Ak, A., SE., M., & MM, D. M. A. F., SE. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Penerbit Qiara Media.
- Dumairy. (2012). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Pembangunan Berkelanjutan di PPI Pantai Sadeng Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *My Best Way to Exist*. <https://ant.staff.uns.ac.id/2012/07/22/hubungan-tingkat-sosial-ekonomi-dengan-pembangunan-berkelanjutan-di-ppi-pantai-sadeng-kabupaten-gunungkidul-yogyakarta/>
- Khotibul Umam. (2016). *Perbankan Syariah dan dasar-dasar pengembangannya di Indonesia*. ..PT Raja Grafindo Persada.
- Kinnear. TC. (2017). *Riset .Penawaran .Pendekatan Terpadu Jilid I* (Vol. 1–near). Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P. (2010). The prosumer movement. In *Prosumer revisited* (pp. 51–60). Springer.
- Kuncoro, Ari; Sonny Harry B. Harmadi,. (2016). *Mozaik Demografi: Untaian Pemikiran tentang Kependudukan dan Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Magribi, B. (2010). *Analisis Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Wilayah Terhadap Perkembangan Kecamatan di Kota Medan*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/20344>
- Maskurotin, A., Alim, M. N., & Kusufi, M. S. (2008). *Analisis Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kabupaten Pamekasan*. 4, 35.
- Mursyid, M. (2011). Preferensi Masyarakat Kota Samarinda terhadap Bank Syariah. *Nalar Fiqh*, 4(1), 220428.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Nikmatul Masruroh, S. H. I., & Parnomo, A. (2018). *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Jakad Media Publishing.
- Onan Markali,. (2020). *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah*. Puspantara.
- Simamora. B. (2002). *Panduan Reset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, E. S., & Siregar, F. A. (2020). Menakar Potensi Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Covid-19. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(2), 177–188. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.3110>
- Sugiono. (2016). *Medote Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung; alfabeta, 2016).
- Suparmoko. (2012). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-Enam*. BPFE, Yogyakarta.